



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 17071-17082

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Bayu Fajar Nugroho, Julian Muhammad Hasan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

bayufajarnugroho27@gmail.com, dosen01845@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2025. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya kualitas laporan keuangan bagi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan serta adanya peluang manajemen menggunakan kebijakan akuntansi untuk mengatur laba yang dilaporkan. Data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh enam perusahaan dengan periode pengamatan selama sepuluh tahun dan total 50 observasi. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan EViews 12. Tahapan analisis mencakup statistik deskriptif, uji pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, koefisien determinasi, uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa profitabilitas dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel independen menjelaskan sebagian variasi manajemen laba, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat profitabilitas menjadi faktor yang lebih dominan dalam menjelaskan kecenderungan manajemen laba pada perusahaan sektor konstruksi yang menjadi sampel penelitian.

Kata kunci : Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba

1. Latar Belakang

Persaingan di dunia industri saat ini semakin cepat, termasuk dalam industri konstruksi yang memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Beragam informasi penting dalam sebuah perusahaan dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Salah satu contohnya adalah kegiatan laporan keuangan, yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Pasilongi dan rekan-rekan (2018;2) menyatakan bahwa perusahaan yang secara konsisten meningkatkan laba setiap periode dapat membuat para manajer melakukan manajemen laba. Ini bertujuan untuk meningkatnya laba perusahaan per periodenya sehingga menarik perhatian investor untuk menanamkan modal mereka. Para pemimpin perusahaan mempraktikkan manajemen laba untuk meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan saat ini, guna mencegah manipulasi data oleh para manajer yang sering digunakan untuk kepentingan pribadi oleh para pemangku kepentingan.

Manajemen laba merupakan situasi di mana pihak manajemen terlibat dalam campur tangan terhadap proses pembuatan laporan keuangan untuk pihak eksternal dengan maksud meratakan, meningkatkan, atau menurunkan laba yang dilaporkan. Praktisi menilai bahwa manajemen laba adalah masalah serius yang perlu segera diatasi karena bisa berdampak besar pada umur perusahaan dan memengaruhi keputusan para pemegang kepentingan. Terutama jika aktivitas manipulasi manajerial ini bertujuan untuk menyesatkan atau merugikan pihak lain. Salah satu elemen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi, yang menjadi salah satu perhatian utama pengguna laporan finansial. Pada laporan laba rugi, performa perusahaan tercermin dari laba atau rugi yang dihasilkan selama periode tertentu. Oleh karena itu, pihak manajemen sering memanipulasi laporan laba rugi untuk memperoleh keuntungan bagi diri mereka sendiri; meski demikian, praktik semacam ini dapat merugikan pihak lain, seperti investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya. Menurut Awalia et al. (2023), yang mendorong manajer melakukan manajemen laba adalah alasan seperti pengurangan beban pajak, bonus atau kompensasi dari pemilik bila target laba tercapai, kontrak jangka panjang dari pemilik, motivasi politik, dan

alasan lainnya. Adanya berbagai dorongan tersebut membuat manajer berupaya sebaik mungkin untuk mencapai tujuan mereka.

Fenomena yang dialami oleh perusahaan-perusahaan di sub-sektor konstruksi selama kurun waktu 2015–2024 menunjukkan adanya fluktuasi dalam laba bersih. Pada periode 2014–2015, perusahaan-perusahaan sub-sektor ini mengalami peningkatan laba, dengan contoh perusahaan yang menjadi sampel adalah PT Waskita Karya Tbk, PT Pembangunan Perumahan Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT Adhi Karya Tbk. Mereka mencatat peningkatan signifikan sebesar 41% dengan rata-rata kenaikan laba sebesar Rp 224 miliar, sementara peningkatan laba tertinggi mencapai 91% dengan angka Rp 168 miliar. Aset perusahaan-perusahaan ini juga naik sebesar 23% menjadi Rp 3,6 triliun, dengan peningkatan tertinggi 38% senilai Rp 6,3 triliun. Perkembangan ini dipengaruhi oleh dinamika politik selama lima tahun sebelumnya, yang ditandai dengan peningkatan laba perusahaan BUMN sesuai dengan visi misi capres dan cawapres mengenai pemerataan infrastruktur berkelanjutan. Namun, pada periode 2019–2020, tercatat adanya penurunan laba di perusahaan sub-sektor konstruksi yang terdaftar di BEI, dengan penurunan rata-rata sebesar Rp 2,4 triliun, sementara nilai minimum tercatat Rp 8 triliun

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan (Brigham and Houston, 2018). Tujuan perusahaan adalah mencapai target laba atau keuntungan semaksimal mungkin. Meraih laba maksimal menjadi tuntutan perusahaan agar dapat bertindak untuk kesejahteraan pemilik, karyawan, serta mengembangkan produk baru dan melakukan investasi baru (Sakdiyah et al.,2020).

Beban Pajak Tangguhan bisa menjadi alat untuk memprediksi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan utama menghindari penurunan keuntungan dan kerugian. Berdasarkan penelitian Veronika Sitanggang (2023), beban pajak tangguhan memiliki korelasi signifikan dengan perusahaan berprofitabilitas yang menjalankan manajemen laba untuk mencegah kerugian. Namun, ada kemungkinan munculnya bias jika semua beban pajak tangguhan digeneralisasi, karena perbedaan antara standar akuntansi dan pajak bisa jadi tidak dapat dielakkan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu kuantitatif dengan mengumpulkan data metode dokumentasi, populasi dan sampel penelitian, Teknik pengumpulan data, model penelitian yang digunakan oleh peneliti, operasional variabel, teknik pengujian data yang berisi uji instrument penelitian dan alat analisis data pada perusahaan sub sektor kontruksi periode 2015– 2024.

2.1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2022), —variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), yang disimbolkan dengan (X). dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan. Berikut penjelasannya :

2.1.1 Profitabilitas (X1)

Menurut Kasmir (2021:198) —Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan”.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.2 Beban Pajak Tangguhan (X2)

Menurut Setiawan (2019) menyebutkan beban pajak tangguhan menyebabkan tingkat laba yang didapat menjadi lebih rendah dan biaya menjadi meningkat naik, dengan demikian peluang untuk mendapatkan laba dimasa yang akan datang menjadi lebih tinggi dan mengurangi besarnya pajak yang akan dibayarkan.

$$\text{Beban Pajak Tangguhan} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan perusahaan } i \text{ pada tahun } t}{\text{Total Aktiva } (t - 1)}$$

2.2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Model Healy (1985) memprediksi bahwa manajemen laba sistematis terjadi pada setiap periode. Model ini relative sangat sederhana karena hanya menggunakan komponen total akrual (total accruals) sebagai pendeteksi manajemen laba, sedangkan total akrual merupakan penjumlahan dari discretionary accruals dan non discretionary accruals. Dalam teorinya bahwa discretionary accruals merupakan unsur yang dapat diatur oleh manajerial, sedangkan nondiscretionary accruals merupakan unsur yang tidak dapat diatur dan tidak dapat direkayasa oleh kebijakan perusahaan. Berikut merupakan formula untuk menghitung total accruals perusahaan. Setelah itu untuk mencari nilai nondiscretionary accruals maka dirumuskan dengan formula sebagai berikut :

$$TA_{it} = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{A_{it-1}}$$

Keterangan :

TA_{it} : Total Akrual Perusahaan Pada periode
t NI_{it} : Laba Bersih perusahaan i pada periode t
CFO_{it} : Arus Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
A_{it} : Total Aset pada periode t

2.3. Tabel

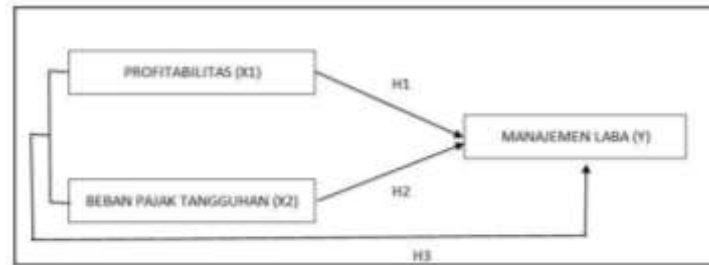
Tabel harus diberi nomor dalam urutan penyajian (Tabel 1, dll.). Judul tabel ditulis di atas meja dengan posisi *tengah yang dibenarkan*, tidak ada cetakan tebal atau berwarna. Font yang digunakan adalah 8pt baik dalam judul tabel maupun isi tabel. **Tabel harus direferensikan dan direferensikan dalam manuskrip dan 1 spasi.** Tidak ada garis tegak lurus di tabel.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Beban Pajak Tangguhan (X2)	$\text{Beban Pajak Tangguhan} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan Perusahaan } i \text{ Pada Tahun } t}{\text{Total Aktiva } (t-1)}$	Rasio
Manajemen Laba (Y)	$Tait = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{A_{it-1}}$	Rasio

2.4. Gambar

Dalam Penelitian ini terdapat tiga (3) variabel yaitu Profitabilitas (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2) sebagai variabel bebas, dan Manajemen Laba (Y) sebagai variabel terikat. Maka kerangka pemikirannya dapat disederhanakan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

H1 : Diduga terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015-2024

H2 : Diduga terdapat pengaruh signifikan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015-2024.

H3 : Diduga terdapat Pengaruh signifikan Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2015-2024.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini :

	Manajemen Laba(Y)	Profitabilitas (X1)	Beban Pajak Tangguhan(X2)
Mean	0.006825	0.023949	0.005559
Median	0.00285	0.02458	0.00083
Maximum	0.25962	0.37137	0.07371
Minimum	-0.17934	-0.17748	1.00E-05
Std. Dev.	0.075096	0.072032	0.015463
Skewness	0.493972	1.414351	3.747094
Kurtosis	5.104184	13.89591	16.03529
Jarque-Bera	11.25755	264.005	471.0036
Probability	0.003593	0	0
Sum	0.34124	1.19743	0.27796
Sum Sq. Dev.	0.278334	0.254243	0.011716
Observations	50	50	50

Source : Output Eviews 12, data diolah 2025

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 dengan sampel penelitian (*observations*) berjumlah 50. Jumlah sampel berikut mewakili total sampel perusahaan sub sektor konstruksi sebanyak 5 perusahaan setiap tahunnya, selama 10 tahun pengamatan dan beberapa penelitian dari tahun 2015 hingga 2024. Maka dapat dijelaskan hasil dari analisis statistik deskriptif diuraikan, yaitu :

1. Manajemen Laba (Y) menunjukkan hasil dengan rentang nilai minimum pada PT Waskita karya Tbk (Waskita) sebesar -0.17934, dan untuk nilai maksimum pada PT Waskita karya Tbk (Waskita) sebesar 0.259622. Nilai rata-rata (*mean*) yang didapat sebesar 0.006825 dengan standar deviasi sebesar 0.075096. Berdasarkan analisis deskriptif ini, dapat disimpulkan variabel Manajemen Laba memiliki rata-rata yang lebih rendah dari standar deviasi, hal ini menunjukan adanya penyimpangan data 64 tinggi karena data yang tidak merata, dan simpangan baku melebihi rata-rata variabel Manajemen Laba.

2. Profitabilitas (X1) menunjukkan nilai minimum pada PT Waskita Karya Tbk (Waskita) sebesar -0.177481, dan untuk nilai maksimum yaitu pada PT Waskita Karya Tbk (Waskita) sebesar 0.371373. Nilai rata-rata sebesar 0.023949 dengan standar deviasi sebesar 0.075096. Berdasarkan hasil analisis deskriptif ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas menunjukkan adanya penyimpangan data akibat penyebaran yang tidak merata, yang terlihat yang lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasi.
3. Beban Pajak tangguhan(X2) menunjukkan hasil dengan nilai minimum pada PT Waskita Karya Tbk (Waskita) pada tahun 2021 sebesar - 0.072633, dengan nilai maksimum pada Pada PT Waskita Karya Tbk pada tahun 2018 sebesar 0.07371. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.005559 dan untuk nilai standar deviasi 0.015463. Berdasarkan analisis deskriptif, variabel Beban Pajak Tangguhan menunjukkan adanya penyimpangan data yang tidak merata, terlihat dari nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi.

3.2 Analisis Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan 3 metode, yaitu menggunakan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dengan hasil sebagai berikut :

3.2.1 Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 07/31/25 Time: 21:10 Sample: 2015 2024 Periods included: 10 Cross-sections included: 5 Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002431	0.009728	-0.249891	0.8038
X1	0.593802	0.123081	4.824478	0.0000
X2	-0.893121	0.573348	-1.557729	0.1260
Root MSE	0.060081	R-squared	0.346852	
Mean dependent var	0.006825	Adjusted R-squared	0.319059	
S.D. dependent var	0.075096	S.E. of regression	0.061969	
Akaike info criterion	-2.666242	Sum squared resid	0.180487	
Schwarz criterion	-2.551520	Log likelihood	69.65605	
Hannan-Quinn criter.	-2.622555	F-statistic	12.47960	
Durbin-Watson stat	1.391434	Prob(F-statistic)	0.000045	

Sumber : Output Eviews 12, data diolah 2025

Bisa dilihat menghasilkan bahwa uji *Common Effect Model* (CEM) memiliki nilai konstanta sebesar 0.8038, nilai regresi variabel Profitabilitas (X1) sebesar 0.000, nilai regresi variabel Beban pajak tangguhan (X2) sebesar 0.01260.

3.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001882	0.009420	-0.199841	0.8425
X1	0.679491	0.123659	5.494878	0.0000
X2	-1.360907	0.652552	-2.085516	0.0430
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.055076	R-squared	0.451137	
Mean dependent var	0.006825	Adjusted R-squared	0.374551	
S.D. dependent var	0.075096	S.E. of regression	0.059390	
Akaike info criterion	-2.680196	Sum squared resid	0.151670	
Schwarz criterion	-2.412513	Log likelihood	74.00490	
Hannan-Quinn criter.	-2.578261	F-statistic	5.890622	
Durbin-Watson stat	1.698712	Prob(F-statistic)	0.000150	

Sumber : Output Eviews 12, data diolah 2025

Uji *Fixed Effect Model* (FEM) memiliki nilai konstanta sebesar 0.8425, nilai regresi variabel Profitabilitas (X1) sebesar 0.0000, nilai regresi variabel Beban Pajak Tangguhan sebesar 0.0430.

3.2.3 Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 07/31/25 Time: 20:42 Sample: 2015 2024 Periods included: 10 Cross-sections included: 5 Total panel (balanced) observations: 50 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002430	0.009395	-0.258712	0.7970
X1	0.595072	0.118041	5.041247	0.0000
X2	-0.898667	0.550911	-1.631238	0.1095
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.002563	0.0019
Idiosyncratic random			0.059390	0.9981
Weighted Statistics				
Root MSE	0.060002	R-squared	0.347981	
Mean dependent var	0.006762	Adjusted R-squared	0.320235	
S.D. dependent var	0.075063	S.E. of regression	0.061888	
Sum squared resid	0.180014	F-statistic	12.54187	
Durbin-Watson stat	1.395360	Prob(F-statistic)	0.000043	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.346850	Mean dependent var	0.006825	
Sum squared resid	0.180488	Durbin-Watson stat	1.391697	

Sumber : Output Eviews 12, data diolah 2025

Hasil uji *Random Effect Model* (REM) memiliki nilai konstanta sebesar 0.7970, nilai regresi variabel Profitabilitas sebesar 0.0000, nilai regresi variabel Beban pajak tangguhan sebesar 0.1095.

3.3 Analisis Model Persamaan Data Panel

Pengelolaan data panel diperlukan memilih model yang tepat untuk digunakan. Terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan untuk menentukan model regresi data panel, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, Uji *Lagrange Multiplier*. Berikut merupakan hasil uji dari pemilihan model regresi dalam penelitian ini :

3.3.1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: UJI_FEM Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.042510	(4,43)	0.1053
Cross-section Chi-square	8.697706	4	0.0691

Sumber : Output Eviews 12, data diolah 2025

Hasil uji *chow* dari tabel berikut menunjukkan nilai probabilitas *cross section chi-square* adalah $0.1053 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga uji regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM) dan dilanjutkan ke pengujian *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model yang pengujian yang lebih tepat antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang lebih untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.3.2 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.035917	2	0.0489

Sumber : Output Eviews 12, data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel berikut menunjukkan nilai probabilitas *Cross section random* sebesar 0.0489 lebih kecil dari 0.05 atau $0.0489 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji hausman adalah H_0 diterima. Sehingga model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.516367 (0.4724)	0.179869 (0.6715)	0.696236 (0.4041)

Sumber: Output Eviews 12, data diolah 2025

Hasil Uji Lagrange Multiplier pada tabel diatas menunjukkan nilai *Breusch-pagan* sebesar $0.4724 > 0.05$. Maka H_0 diterima yang artinya *Common Effect Model* (CEM) lebih baik dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM). Sehingga berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel pada tabel berikut dapat disimpulkan untuk penelitian ini menggunakan *Common Effect Model* (CEM) untuk mengolah data.

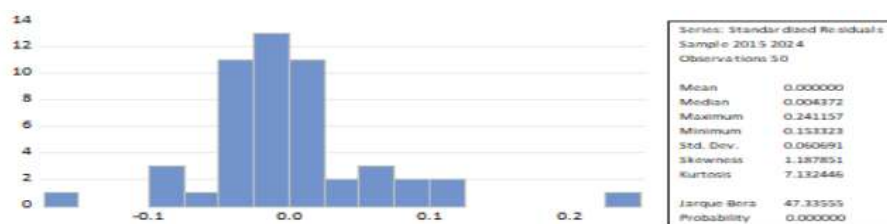
Kesimpulan Pemilihan Model Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Nilai	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	$0.1053 > 0.05$	<i>Common Effect Model</i>
2	Uji Hausman	REM vs FEM	$0.0489 < 0.05$	<i>Fixed Effect Model</i>
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	$0.4724 > 0.05$	<i>Common Effect Model</i>

Sumber: Hasil olah data 2025

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 12, data diolah 2025

Berdasarkan hasil tabel berikut menunjukkan nilai probabilitas $0.000000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, penulis melakukan transformasi data kebentuk lain (*log*). Berikut hasil uji normalitas setelah transformasi data :



Sumber: Output Eviews 12, data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa probabilitas sebesar $0.236945 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/31/25 Time: 20:56			
Sample: 1 50			
Included observations: 50			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.46E-05	1.232072	NA
X1	0.015149	1.116083	1.002958
X2	0.328703	1.135189	1.002958

Sumber : Output Eviews 12, data diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa hasil pengujian semua variabel bernilai dibawah atau lebih kecil dari < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.718132	Prob. F(2,47)	0.4929
Obs*R-squared	1.482633	Prob. Chi-Square(2)	0.4765
Scaled explained SS	2.105260	Prob. Chi-Square(2)	0.3488

Sumber : Output Eviews 12, data diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs*R-squared* $0.4765 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini

3.4.4 Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001229	0.009753	0.126010	0.9003
X1	-0.069597	0.141657	-0.491303	0.6256
X2	-0.118539	0.588317	-0.201489	0.8412
RESID(-1)	0.313757	0.160821	1.950964	0.0573
RESID(-2)	0.042622	0.192111	0.222903	0.8246
R-squared	0.085887	Mean dependent var	-2.22E-18	
Adjusted R-squared	0.004633	S.D. dependent var	0.000691	
S.E. of regression	0.060550	Akaike info criterion	-2.676044	
Sum squared resid	0.164995	Schwarz criterion	-2.484842	
Log likelihood	71.90111	Hannan-Quinn criter.	-2.603233	
F-statistic	1.057016	Durbin-Watson stat	1.888309	
Prob(F-statistic)	0.388801			

Sumber : Output Eviews 12, data diolah 2025

Mengacu pada hasil uji autokolerasi pada tabel berikut terlihat skor Durbin Watson (DW) adalah 1.888309. Untuk mengenali ada tidaknya autokolerasi, jika dibandingkan Durbin Watson (DW) dengan tabel Durbin Watson pada signifikasi 5% dengan ketentuan sampel ($n=50$), dengan jumlah variabel ($k=2$). Maka didapatkan ($dU = 1.6283$) dan ($dL = 1.4625$). Hasil ini menunjukkan $4 - dU = 2.3717$ dan $4 - dL = 2.5375$. Jadi $dU < Dw < 4 - dU$ ($1.6283 < 1.888309 < 2.5375$) dari hasil tersebut, dapat diasumsikan bahwa tidak ada gejala autokolerasi dalam model regresi.

3.4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002431	0.009728	-0.249891	0.8038
X1	0.593802	0.123081	4.824478	0.0000
X2	-0.893121	0.573348	-1.557729	0.1260

Sumber : Output Eviews 12, data diolah 2025

Berdasarkan pada hasil perhitungan pada *Software Eviews 12* pada tabel berikut, didapat persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = -0.002431(C) + 0.593802(X1) - 0.893121(X2)$$

1. Konstanta Y adalah -0.002431 Menunjukkan bahwa jika variabel Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba adalah sebesar -0.002431.
2. Nilai koefisien regresi X1 adalah sebesar 0.593802, menunjukkan dimana nilai profitabilitas bernilai positif. Artinya apabila profitabilitas bertambah satuan, maka Manajemen laba akan terjadi kenaikan sebesar 0.593802.
3. Nilai koefisien regresi X2 adalah sebesar -0.893121, menunjukkan dimana nilai Beban pajak tangguhan bernilai negatif. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi tersebut menandakan hubungan yang tidak searah antara beban pajak tangguhan dan profitabilitas. Dapat diartikan bahwa 75 profitabilitas naik 1 satuan, maka beban pajak tangguhan akan turun sebesar -0.893121

3.4.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Root MSE	0.060081	R-squared	0.346852
Mean dependent var	0.006825	Adjusted R-squared	0.319059
S.D. dependent var	0.075096	S.E. of regression	0.061969
Akaike info criterion	-2.666242	Sum squared resid	0.180487
Schwarz criterion	-2.551520	Log likelihood	69.65605
Hannan-Quinn criter.	-2.622555	F-statistic	12.47960
Durbin-Watson stat	1.391434	Prob(F-statistic)	0.000045

Sumber : Output Eviews 12, data diolah 2025

Berdasarkan pada hasil analisis pengujian hipotesis dengan koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut, terlihat nilai adjusted R-squared sebanyak 0.319059. Bisa disimpulkan bahwa sebesar 31,9% variasi variabel terikat yaitu Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan. Sedangkan sisanya 68,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3.4.7 Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002431	0.009728	-0.249891	0.8038
X1	0.593802	0.123081	4.824478	0.0000
X2	-0.893121	0.573348	-1.557729	0.1260

Sumber : Output Eviews 12, data diolah 2025

Berdasarkan pada hasil analisis pada tabel 4.18 pengujian hipotesis dengan uji koefisien regresi parsial (uji t) pada penelitian ini dilihat dari tabel berikut jumlah observasi pada analisis ini sebanyak 50 dengan 2 variabel independen dan alpha 0.05. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan t_{tabel} adalah $df=(n-k-1)=(50-2-1)= 47$ an diperoleh t_{tabel} 1.678.

- a) Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dari rumus di atas diperoleh t_{tabel} sebesar 1.678 dan t_{hitung} sebesar 4.824478. Dari angka tersebut terlihat bahwa t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} ($4.824478 > 1.678$). Nilai Probabilitas signifikan ($0.000 < 0.05$), yang berarti bisa ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap manajemen laba, dari rumus 77 diatas didapat bahwa t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} ($-1.557729 > 1.676$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.1260 mengindikasikan nilai yang lebih tinggi melebihi taraf kesimpulan bahwa ($0.1260 > 0.05$) yang berarti bisa ditarik kesimpulan bahwa beban pajak tangguhan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.8 Uji Simultan (Uji F)

Root MSE	0.060081	R-squared	0.346852
Mean dependent var	0.006825	Adjusted R-squared	0.319059
S.D. dependent var	0.075096	S.E. of regression	0.061969
Akaike info criterion	-2.666242	Sum squared resid	0.180487
Schwarz criterion	-2.551520	Log likelihood	69.65605
Hannan-Quinn criter.	-2.622555	F-statistic	12.47960
Durbin-Watson stat	1.391434	Prob(F-statistic)	0.000045

Sumber : Output Eviews 12, data diolah 2025

Berdasarkan hasil dari tabel 4.19 melakukan analisis pengujian hipotesis dengan uji signifikansi simultan (Uji F) pada analisis ini dibuktikan pada tabel berikut terlihat membawa Ftabel dengan $\alpha = 5\%$, $df_1 (k-1) = (3-1) = 2$, $df_2 (n-k) = (50-3) = 47$, didapat nilai Ftabel sebesar 3.195. Bila dibandingkan skor Ftabel dengan Fhitung, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $12.47960 > 3.195$. Karena skor probabilitas signifikansi sebesar 0.00045, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba.

3.5 Pembahasan Penelitian

3.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Menurut hasil penelitian, ditemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan beroperasi di sektor konstruksi. Dalam uji hipotesis parsial (uji t), nilai thitung tercatat sebesar 1.678 dengan nilai probabilitas 0.000. Oleh karena itu, $thitung > ttabel$ ($4.824478 > 1.678$). Probabilitas signifikansi yang bernilai 0.000 menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0.000 < 0.05$), sehingga hipotesis tersebut diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan di subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardianti (2023) yang menyelidiki Pengaruh Profitabilitas dan leverage terhadap Manajemen Laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan Diketahui bahwa temuan penelitian bahwa Profitabilitas secara parsial memang memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

3.5.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan dari uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai Beban Pajak Tangguhan lebih kecil dari ttabel tangguhan ($-1.557729 < 1.676$). Nilai signifikansi probabilitas sebesar 0.1260 menunjukkan nilai tersebut lebih besar dibanding taraf signifikansi ($0.1260 > 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI, Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Neng Shinta (2021) yang meneliti pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Diketahui pula bahwa penelitian tersebut menemukan bahwa beban pajak tangguhan secara parsial tidak memengaruhi Manajemen Laba.

3.5.3 Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji hipotesis simultan (uji F), hasil menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel ($12.47960 < 3.195$), dengan nilai signifikansi sebesar 0.00045, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0.00045 < 0.05$). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba secara simultan.

Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Fibria Anggraini pada tahun 2018 mengenai pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap manajemen laba di perusahaan minyak bumi yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil yang berbeda. Studi tersebut menemukan bahwa Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Manajemen Laba.

4. Kesimpulan

1). Manajemen laba mendapat pengaruh signifikan dari hasil penelitian terkait profitabilitas. Dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai thitung $4.824478 > t\text{-tabel } 1.628$, maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini menunjukkan bahwa untuk periode tahun 2015-2024, perusahaan yang bergerak di sub sektor konstruksi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami pengaruh signifikan dari profitabilitas terhadap manajemen laba. 2). Penelitian tentang Beban Pajak Tangguhan menunjukkan bahwa manajemen laba tidak signifikan dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan. Dengan nilai $t\text{-tabel } 1.676$ dan $t\text{-hitung } -1.557729$ serta tingkat signifikansi $0.1260 > 0.05$ beban pajak tangguhan terbukti tidak berdampak secara signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan sub-sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2024. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. 3). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa profitabilitas dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan nilai $F\text{tabel}$ sebesar 3.195 bila dibandingkan dengan $F\text{hitung}$ yang mencapai 12.47960, menunjukkan bahwa $F\text{tabel}$ lebih kecil daripada $F\text{hitung}$. Karena tingkat signifikansi probabilitas adalah 0.00045, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05, maka hipotesis ini diterima. Oleh karena itu, profitabilitas dan beban pajak tangguhan secara simultan mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan sub-sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh profitabilitas dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba ditunjukkan oleh hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 31,9%, sedangkan 68,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Referensi

1. Agoes, S., & Trisnawati, E. (2013). Akuntansi Perpajakan, edisi ketiga. In Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
2. Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82.
3. Azizah Nursophia, I. E., (2023) Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Riset Ilmiah Vlo.2, No.2,476-488*.
4. Ainaul Maslihah (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Apajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal akuntansi pajak dewantara* vol. 1 no. 1 januari – april 2019.
5. Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.
6. Chandra, V. and Saragih, J.R., 2022. Pengaruh profitabilitas, leverage dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), pp.2238-2256.
7. Diaz Priantara. 2012. Perpajakan Indonesia Edisi 2. Mitra Wacana Media Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
8. Fitri, Silviana, and Nera Marinda Machdar. "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrua dengan Financial Distress sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2021." *Journal of Creative Student Research* 1.2 (2023): 113-136.
9. Gita Chorintlan Fitriawansyah dan Sopian. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 10.1(2018)
10. Gaya APA. Mohammad Zain, H.. (2008). Manajemen Perpajakan (Ed. 3, Cet. 2.). Jakarta.: Salemba Empat. Gaya Chicago. Mohammad Zain,
11. Healy, Paul M., and James M. Wahlen. "A review of the earnings management literature and its implications for standard setting." *Accounting horizons* 13, no. 4 (1999): 365-383.
12. Nofrivul, N., Amran, E. F., & Firmanola, W. (2023). Does tax planning and deferred tax expense affect earnings management? *Accounting Analysis Journal*, 11(3), 176-185. <https://doi.org/10.15294/aaj.v11i3.61002>
13. Lannai, D. (2022). Effect of deferred tax expense and discretionary accrual on earnings management. *Golden Ratio of Taxation Studies*, 2(1), 11-20. <https://doi.org/10.52970/grts.v2i1.72>
14. Jelanti, D. (2023). The effect of deferred tax expense, managerial ownership, and tax planning on profit management. *Journal of Economics and Business Letters*, 3(2), 1-9. <https://doi.org/10.55942/jeb1.v3i2.200>
15. Anwar, R. (2023). Tax planning, deferred tax expense and deferred tax assets on earnings management. *Advances in Taxation Research*, 1(1), 39-51. <https://doi.org/10.60079/atr.v1i1.7>
16. Hanifah, N. F., Abukosim, A., & Kesuma, N. (2025). The effect of tax planning, deferred tax expense, deferred tax asset and tax avoidance on earnings management. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(3), 1445-1456. <https://doi.org/10.38035/rj.v7i3.1372>
17. Gündüz, M. (2025). The impact of tax accounting and planning on earnings management: Evidence from panel ARDL approach. *PLOS ONE*, 20(11), e0336911. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0336911>
18. Oktaviano, B., Rosjadi, D., & Wulandari, D. S. (2025). Deferred tax assets in focus: Analyzing their effect on earnings management with audit quality as a key moderator. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences*, 3(3), 1054-1062. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v3i3.524>

20. Andani, A. T., & Damayanty, P. (2024). The effect of deferred tax charge, tax planning and deferred tax assets on profit management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 8(2). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v8i2.14294>
21. Herdiansyah, E., Septiawan, B., & Ikhsan, S. (2022). The effect of tax planning and deferred tax expense on earnings management. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 238-245. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2259>
22. Machdar, N. M., & Nurdiniah, D. (2021). Does transfer pricing moderate the effect of deferred tax assets and deferred tax expenses on accrual earnings management of firms in Indonesia? *European Journal of Business and Management Research*, 6(3), 104-110. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.3.868>
23. Görlitz, A., & Dobler, M. (2023). Financial accounting for deferred taxes: A systematic review of empirical evidence. *Management Review Quarterly*, 73(1), 113-165. <https://doi.org/10.1007/s11301-021-00233-w>
24. Permatasari, M. D., Yahya, A., Andriyani, M., & Rusdianzyah, R. (2024). Information asymmetry, good corporate governance, and deferred tax expenses affect earnings management. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(1), 53-68. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i01.1302>
25. Kimouche, B. (2022). The impact of deferred tax on earnings quality: Evidence from Algerian companies. *Zagreb International Review of Economics and Business*, 25(1), 133-148. <https://doi.org/10.2478/zireb-2022-0009>
26. Muhthadin, M. A., & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1799-1812. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14696>
27. Yustina, N., Paryda, P., Murtanto, M., & Faisal, A. R. (2022). The effect of tax avoidance and profitability on earnings management with corporate governance as a moderating variable. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 5(1), 1559-1572. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3757>